

MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN CABENGE

Ilham Syam¹, Hardianti², Esse Puji Pewanrusi¹, Rifkah Aulia^{1*}

¹Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: rifkahaulia95@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini masih menjadi isu yang berdampak pada kesehatan reproduksi remaja, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai risiko kesehatan, psikologis, dan sosial yang dapat ditimbulkannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang terarah untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Tujuan: Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja sebagai langkah pencegahan pernikahan dini di Kelurahan Cabenge.

Metode: Pengabdian masyarakat dilakukan pada 31 siswa MTs As' Adiyah 04 Cabenge menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Intervensi meliputi pre-test, penyuluhan interaktif menggunakan poster dan PowerPoint, sesi diskusi untuk memperjelas materi, serta post-test untuk menilai perubahan pengetahuan. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta berada dalam kategori pengetahuan kurang (74,2%), namun setelah edukasi angka tersebut menurun menjadi 12,9%. Sebaliknya, kategori pengetahuan cukup meningkat dari 25,8% menjadi 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berperan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja terkait risiko pernikahan dini. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menekan angka pernikahan dini di Kelurahan Cabenge melalui peningkatan kesadaran dan pengambilan keputusan yang lebih bijak di kalangan remaja.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset penting bagi bangsa karena akan menentukan arah kemakmuran negara di masa depan. Indonesia diperkirakan memasuki puncak bonus demografi pada 2020–2030, yang hanya memberi manfaat jika remaja memiliki kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik. Remaja kerap menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan sosial, emosi, kondisi fisik, keluarga, sekolah, serta pergaulan dengan teman sebaya. Jika persoalan-persoalan ini tidak ditangani dengan baik, hal tersebut dapat menghambat proses pembentukan karakter yang sehat. Salah satu faktor yang dapat mengancam kualitas perkembangan karakter remaja adalah terjadinya pernikahan dini (Syam et al., 2023).

Pernikahan di bawah umur atau lebih dikenal dengan istilah pernikahan dini merupakan perkawinan yang dilangsungkan ketika kedua pasangan, atau salah satunya, masih berada pada kategori remaja berusia di bawah 19 tahun (WHO, 2013). Pernikahan pada usia muda terjadi ketika remaja dari segi usia belum mencapai tingkat kedewasaan atau kesiapan yang memadai. Hal ini sejalan

dengan UU Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat 1, yang menetapkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Halawa et al., 2024)

Menurut data World Health Organization (WHO, 2019), sekitar 16 juta kelahiran di dunia terjadi pada ibu berusia 15–19 tahun, dan 95% di antaranya berasal dari negara berkembang (Rini et al., 2022). Indonesia sendiri menempati peringkat ke-37 dunia dan kedua tertinggi di ASEAN setelah Kamboja dalam kasus pernikahan usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pernikahan di bawah umur masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan reproduksi dan kesejahteraan perempuan muda (Atma et al., 2023). Selain itu, data yang diperoleh dari Puskesmas Cabenge menunjukkan bahwa pernikahan dini masih terjadi di wilayah tersebut. Terdapat sebanyak 12 orang yang melangsungkan pernikahan sebelum usia 19 tahun (Puskesmas Cabenge, 2025).

Pernikahan usia dini masih menjadi salah satu persoalan sosial yang masih banyak dijumpai di berbagai wilayah Indonesia, baik di kawasan perkotaan maupun perdesaan, serta terjadi pada kelompok masyarakat menengah ke atas maupun menengah ke bawah. Di daerah perkotaan, tercatat sekitar 21,75% anak berusia di bawah 16 tahun telah menikah. Sementara itu, angka di wilayah perdesaan jauh lebih tinggi, mencapai 47,79%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir yang sederhana sehingga mengabaikan berbagai aspek penting yang seharusnya dipertimbangkan sebelum memasuki pernikahan (Heriansyah et al., 2022).

Fenomena ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan. Salah satu dampak utamanya adalah meningkatnya risiko gangguan kesehatan reproduksi, Kondisi kesehatan reproduksi yang tidak optimal dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti meningkatnya risiko infeksi penyakit menular seksual, penularan HIV, serta kanker serviks akibat ketidaksiapan tubuh secara anatomis. Selain itu, kehamilan dan proses persalinan pada usia terlalu muda juga memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi, termasuk anemia akibat kekurangan gizi, keguguran, serta kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Faktor maternal yang berkaitan dengan kejadian BBLR yaitu usia ibu saat hamil <20 tahun atau >35 tahun (Widyastuti et al., 2021). Selain risiko medis, pernikahan dini juga sering mengakibatkan putus sekolah, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, serta ketergantungan ekonomi yang memperparah siklus kemiskinan antargenerasi (Dewi et al., 2023).

Pernikahan dini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga membuat perempuan maupun laki-laki secara tidak sadar kehilangan hak mereka untuk belajar, bersekolah, dan meraih cita-cita. Dampak ekonomi dan sosial pun menjadi semakin berat (Hikmah et al., 2022). Laki-laki dituntut untuk segera mencari nafkah sehingga kehilangan pergaulan dengan lingkungan sekitarnya, sementara perempuan harus mengurus rumah tangga dan kehilangan kesempatan bermain serta bersosialisasi dengan teman sebayanya. Selain itu, terdapat faktor perjodohan oleh orang tua, yaitu ketika orang tua menyetujui atau mendorong anaknya untuk menikah di usia dini (Amelia et al., 2023)

Tingginya angka pernikahan dini disebabkan oleh rendahnya pemahaman remaja mengenai dampak yang ditimbulkannya terhadap kesehatan reproduksi (Valianda et al., 2023). Karena itu,

kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada remaja tentang risiko pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan wawasan serta pengetahuan remaja, sehingga dengan bertambahnya pemahaman remaja diharapkan angka pernikahan dini di Kelurahan Cabenge, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng dapat menurun di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 11 November 2025 di MTs As' Adiyah 04 Cabenge, Kelurahan Cabenge, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, dengan sasaran 31 remaja kelas 8-9 yang dipilih secara purposive. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan memanfaatkan media edukasi berupa poster, slide PowerPoint berisi materi mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, serta kuesioner pre-test dan post-test.

Tahap 1 : Pre-test pengukuran awal pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi

Tahap 2 : Penyuluhan interaktif dan sesi diskusi: menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja serta sesi tanya jawab untuk mendorong keterlibatan peserta.

Tahap 3 : Post-test pengisian kuesioner yang sama oleh peserta guna menilai peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan terhadap 31 remaja di MTs As' Adiyah 04 Cabenge, Kelurahan Cabenge. Karakteristik responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Kelas di MTs As'Adiyah 04 Cebenge 2025

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	48,4
Perempuan	16	51,6
Umur		
13-14	17	54,8
15-16	14	45,2
Kelas		
VIII	13	41,9
IX	18	58,1
Total	31	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 1 responden dalam kegiatan ini berjumlah 31 remaja dengan distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang, yaitu 15 laki-laki (48,4%) dan 16 perempuan (51,6%). Selain itu, distribusi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia 13–14 tahun (54,8%), diikuti oleh kelompok usia 15–16 tahun sebesar 45,2%. Rentang usia ini menggambarkan bahwa peserta merupakan remaja awal hingga pertengahan yang berada pada fase perkembangan penting terkait pemahaman risiko pernikahan dini. Jika dilihat dari jenjang kelas, peserta didominasi oleh siswa kelas IX sebanyak 18 orang (58,1%), sedangkan siswa kelas VIII berjumlah 13 orang (41,9%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi di MTs As'Adiyah 04 Cebenge 2025

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	8	25,8	27	87,1
Kurang	23	74,2	4	12,9
Total	31	100	31	100

Sumber: Data Primer

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi setelah dilakukan penyuluhan. Pada tahap pre-test, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (74,2%), sementara hanya 25,8% yang memiliki pengetahuan cukup. Namun setelah intervensi melalui edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pada post-test, di mana 87,1% responden mencapai kategori pengetahuan cukup, dan hanya 12,9% yang masih berada pada kategori kurang.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan teori bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan individu (Mulyati et al., 2020). Edukasi yang diberikan mampu membantu remaja memahami risiko pernikahan dini, antara lain tingginya risiko komplikasi kehamilan, anemia, gangguan kesehatan reproduksi, serta dampak psikologis dan sosial yang mungkin terjadi. Informasi yang mudah dipahami dan disampaikan dengan metode yang menarik juga berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta (Purwanti et al., 2024).



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan



Gambar 2. Pengisian kuesioner oleh siswa-siswi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini selaras dengan temuan Yuwanti & Aviani, (2025) yang membuktikan bahwa pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Dalam penelitian tersebut, terjadi peningkatan kategori pengetahuan “baik” dari 23% sebelum intervensi menjadi 71,43% setelah penyuluhan diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami dapat mendorong peningkatan kesadaran remaja terhadap risiko kesehatan, psikologis, dan sosial yang berkaitan dengan praktik menikah pada usia muda.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Munawaroh et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. Studi tersebut mencatat adanya peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pre-test menjadi 87,2 pada post-test setelah peserta menerima materi mengenai pubertas, perawatan organ reproduksi, dan risiko pernikahan usia anak. Peningkatan ini menegaskan bahwa pemberian informasi secara sistematis dan mudah dipahami mampu membantu remaja mengenali dampak yang mungkin terjadi, sehingga mereka lebih siap mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksinya.

Konsistensi temuan juga terlihat dalam penelitian Kurniawati et al., (2024) yang memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya pernikahan dini. Melalui kegiatan penyuluhan di tingkat sekolah menengah, proporsi remaja dengan pengetahuan baik meningkat dari 8,3% menjadi 44%, sementara jumlah peserta dengan pengetahuan kurang mengalami penurunan yang signifikan. Peningkatan total sebesar 44% tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media edukatif seperti leaflet dan presentasi mampu memperluas wawasan remaja mengenai risiko kesehatan, psikologis, maupun sosial yang berkaitan dengan pernikahan usia anak.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari pemilihan metode penyampaian materi yang tepat. Media visual seperti poster dapat memperjelas informasi dan membuat peserta lebih mudah mengingat materi, sebagaimana dibuktikan oleh Purwanti et al., (2024). Dalam kegiatan ini, pendekatan visual terbukti membuat peserta lebih antusias dan aktif dalam menerima materi, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Hasil ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian lain seperti yang dilakukan oleh Heriansyah et al., (2022) yang turut menunjukkan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya pernikahan dini.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peningkatan pengetahuan peserta dari pre-test ke post-test terjadi karena metode edukasi yang diberikan mampu menyampaikan informasi mengenai pernikahan dini secara lebih terarah dan mudah dipahami. Meskipun topik ini bukan hal baru bagi peserta, selama ini mereka hanya menerima informasi yang kurang lengkap dan tidak tersusun dengan baik. Ketika materi disampaikan melalui pendekatan interaktif dan menggunakan media pendukung, peserta lebih terlibat dan mampu memperbaiki pemahaman yang sebelumnya keliru. Selain itu, keterkaitan materi dengan realitas yang mereka temui di lingkungan sekitar membuat pesan yang

diberikan lebih relevan dan bermakna, sehingga mendorong peningkatan pengetahuan yang lebih optimal. Oleh karena itu, penyuluhan ini memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Cabenge, serta menjadi langkah strategis dalam menekan angka pernikahan dini di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, dari 25,8% menjadi 87,1% dalam kategori cukup. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penyampaian materi yang interaktif, penggunaan media seperti poster dan PowerPoint, serta diskusi yang membantu memperjelas materi. Meningkatnya literasi kesehatan reproduksi diharapkan mendorong remaja membuat keputusan yang lebih matang dan menolak praktik pernikahan dini, sehingga upaya pencegahan dapat berjalan lebih efektif di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Mitra, Puskesmas Cabenge, Pihak Sekolah dan siswa-siswi MTs As' Adiyah 04 Cabenge, Pemerintahan Kelurahan Cabenge. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam upaya menekan angka pernikahan dini di Kelurahan Cabenge.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviola, A. A., Marlina, S. P., Hidayati, D. A., Ningsih, Y. S., & Jannati, R. A. (2023). *Fenomena Pernikahan Dini di Perkotaan*. Wacana Publik, 17 (1), 21-27
<https://doi.org/10.37295/wp.v17i1.2>
- Aviani, F. D. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cahaya Negeriku*, 5 (02),41-48.
<https://cahayanegeriku.org/index.php/jpkm/article/view/116>
- Dewi, R., Hidayat, N., Susanti, R., & Azmi, N. (2023). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*. 2 (3), 682–691.
<https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.2130>
- Halawa, N., & Lase, F. (2024). *Dampak Pernikahan Dini pada Masa Remaja Awal*. Lase 2022, 2–7
<https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1175>
- Heriansyah, R. & Batubara, R. A., (2022). *Penyuluhan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita di SMAN 5*. 4 (1), 2020–2023
<https://doi.org/10.51933/jpma.v4i1.568>
- Kurniawati, I., Christiana, I., & Dini, P. (2024). *Peningkatan Edukasi Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja di SMK 1*

Banyuwangi. 2 (16), 248–254.

- Muhaimin, H., Wiharan, D. S., Wijaya, D., & Basith, M. R. A. (2022). *Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini dan Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Remaja di Kabupaten Mojokerto*. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, 1 (2), 242-247. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.301>
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). *Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet*. Jurnal Bidan Pintar, 1 (2), 80-95. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1148>
- Munawaroh, S., Putra, F. H., Shabrina, A., Zakiya, A., Pramuni, A. W., Felisha, D. S., Shalihah, F., Paramesti, F., Albashiry, M. I., Ajingga, O. J., Roidah, Z., & Hasna, A. (2023). *Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. 3 (3), 76–83. <https://doi.org/10.20961/ssej.v3i3.79055>
- Profil Puskesmas Cabenge, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, wilayah kerja U. P. C. (2025). *Uptd puskesmas cabenge. 131*, 1–40.
- Purwanti, D. A., & Agfiany, S. R. (2024). *Penggunaan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Pengkadan*. ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat, 2 (5), 91-98. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1026>
- Rahmawati, D., Jenderal, U., & Yani, A. (2023). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi: Literature Review (The Impact Of Early Marriage On Reproductive Health: A Literature Review)*. 9 (2), 126–133. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkebidanan>
- Syam, I., Wahyuni, A., Annisa, A. (2023). *Edukasi Generasi Berencana (Genre) Dalam Mengatasi Pernikahan Dini Di Desa Bulusuka, Kecamatan Bontoramba*. 3 (2005), 112–116. <https://doi.org/10.51171/jgs.v3i2.387>
- Widyastuti, A., & Azinar, M. (2021). *Higeia Journal Of Public Health*. 5 (4), 569–576. <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i4.50194>
- Valianda, F., & Ramadhan, A. (2023). *Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. 5, 396–402. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7703>